

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS
IV DI MI MUHAMMADIYAH PUCANG TULUNG KLATEN TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

REGITALIA CAHYANINGTYAS

183141014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Regitalia Cahyaningtyas
NIM: 183141014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Regitalia Cahyaningtyas

NIM : 183141014

Judul : Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2021/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 November 2022

Pembimbing,



Angga Dwi Prasetyo, M. Biotech.

NIP. 19930721 201903 1 016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” yang diajukan oleh Regitalia Cahyaningtyas telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 29 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001



Penguji I
Merangkap Ketua : Amining Rahmasiwi M.Pd.
NIP. 19930429 201903 2 019



Penguji II
Merangkap Sekretaris : Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech
NIP. 19930721 201903 1 016



Surakarta, 20 Desember 2022

Mengetahui,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Di tangan Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ibunda Umi Dayatun dan Ayahanda Jasmadi yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran yang luar biasa, semangat dan pengorbanan yang tiada henti, serta dukungan yang tak pernah habis kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan amanah studi ini.
2. Keluarga besar dari keluarga ayah dan ibu, om, tante dan sepupu-sepupu yang selalu memberikan semangat dan juga motivasi untuk terus semangat menyelesaikan studi.
3. Teman seperjuanganku PGMI A angkatan 2018 yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini dan yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan dukungan untuk mengerjakan skripsi.
4. Teman-teman PGMI angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat seperjuangan semasa SMA yang selalu memberikan dorongan semangat untuk segera lulus.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tempat penulis menimba ilmu.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

(QS. Al Baqarah: 2:52)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Regitalia Cahyaningtyas

NIM : 183141014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 November 2022

Yang menyatakan,



Regitalia Cahyaningtyas

NIM. 183141014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmad serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Pucang, Tulung, Klaten Tahun Pelajaran 2022/2022”, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis. Tidak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Dasar.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan kemudahan penulis selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Amining Rahmasiwi, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan mengenai skripsi kepada penulis.

8. Bapak Ibu dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Waryanta, S.Ag. selaku kepala MI Muhammadiyah Pucang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Alfi Zhirinosky, S.Pd. selaku guru kelas IV MI Muhammadiyah Pucang yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam melakukan penelitian.
11. Warga MI Muhammadiyah Pucang yang telah membantu memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan do'a dan semangat sehingga peneulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis berharap kepada semua pembaca agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 November 2022

Penulis

Regitalia Cahyaningtyas

NIM. 183141014

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	42
C. Subyek dan Informan	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Umum.....	48
B. Deskripsi Data Khusus.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

ABSTRAK

Regitalia Cahyaningtyas, 2022, *Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Matematika, Kemampuan Guru

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan jarangya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Pucang. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebabnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten pada bulan Mei 2022 hingga September 2022. Subjek penelitian ini adalah guru matematika kelas IV MI Muhammadiyah Pucang dan informannya adalah kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran matematika belum baik karena guru menggunakan media pembelajaran hanya pada materi FPB dan KPK serta pada materi pembulatan bilangan, sedangkan untuk materi lain tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan digunakannya media pembelajaran matematika berupa papan musli dan papan pembulatan. Namun penggunaan media pembelajaran pada materi lain hanya menggunakan papan tulis. Guru juga belum memaksimalkan menggunakan media berbasis teknologi, media yang digunakan biasanya hanya media visual saja.

ABSTRACT

Regitalia Cahyaningtyas, 2022, *Teachers' Abilities in Using Learning Media in Mathematics Subjects at MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Academic Year 2022/2023*, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Angga Dwi Prasetyo, M.Biotech.

Keywords: Learning Media, Mathematics, Teacher Ability

The problems underlying this research are based on the results of preliminary observations which show the infrequent use of learning media in the learning process at MI Muhammadiyah Pucang. This is of course influenced by several factors. Therefore this study aims to determine the ability of teachers in the use of media for learning mathematics in class IV at MI Muhammadiyah Pucang.

This research uses descriptive qualitative research. It was held at MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten from May 2022 to September 2022. The subject of this research was a grade IV math teacher at MI Muhammadiyah Pucang and the informant was the principal of MI Muhammadiyah Pucang. Collecting data in this study using interview techniques, observation and documentation. Data validation techniques in this study used source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques in this study used data analysis techniques from Miles and Huberman which included data reduction, data presentation and verification.

The results of the study can be concluded that the teacher's ability to use mathematics learning media is not good because the teacher uses learning media only on greatest common factor and least common multiple material and on rounding off numbers, while for other materials they do not use learning media. This is indicated by the use of mathematics learning media in the form of music boards and rounding boards. However, the use of learning media in other materials only uses the blackboard. Teachers also have not maximized using technology-based media, the media used is usually only visual media.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	41
Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif	46
Gambar 4.1. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Pucang.....	50
Gambar 4.2. Papan Musi	59
Gambar 4.2. Papan Pembulatan	61
Gambar 4.2. Papan Tulis	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	43
Tabel 4.1. Daftar Siswa.....	51
Tabel 4.2. Daftar Sarana Prasarana	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Lembar Validasi Pedoman Observasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Pedoman Observasi

Lampiran 5. *Field Note* Wawancara

Lampiran 6. *Field Note* Observasi

Lampiran 7. Dokumentasi Foto

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas mencakup dua aspek yaitu guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa mempunyai tugas belajar. Pembelajaran merupakan suatu system yang didalamnya mencakup komponen-komponen (Magdalena, 2021: 313). Komponen dalam sistem instruksional terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Ishak, 2016: 36). Karena pembelajaran merupakan suatu sistem maka keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada sejauh mana komponen-komponen tersebut berinteraksi (Magdalena dkk., 2021: 313).

Media pembelajaran merupakan salah satu dari komponen pembelajaran, hal tersebut berarti media pembelajaran harus digunakan dan harus ada dalam pembelajaran agar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal (Magdalena dkk., 2021: 313). Dengan menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi dapat menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Magdalena dkk., 2021: 313). Kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari (Miftah, 2013: 96). Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ
 خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، فَقَالَ : هَذَا
 الْإِنْسَانُ ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطًا بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ
 الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ ، فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا

Artinya :

“Nabi saw. membuat gambar persegi panjang, ditengah-tengah ditarik suatu garis sampai keluar. Kemudian beliau membuat garis pendek-pendek di sebuah garis yang ditengah-tengah seraya bersabda “ini adalah manusia, dan persegi panjang yang mengelilinginya adalah ajal. Garis yang di luar ini adalah cita-citanya, serta garis yang pendek-pendek adalah hambatan-hambatannya. Apabila ia dapat menghadapi hambatan yang satu, maka ia akan menghadapi hambatan yang lain. Dan apabila ia dapat mengatasi hambatan yang lain, maka ia akan menghadapi hambatan yang lain lagi” (Sunarto, 1999: 549).

Berdasarkan Hadits diatas dapat disimpulkan, bahwa Rasulullah saw.

seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Dengan menggunakan sarana untuk memberi perumpamaan dapat mempermudah untuk menyampaikan materi yang diajarkannya. Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran (Sunarto, 1999: 549).

Dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini, peran media menjadi sangat penting. Media berbasis teknologi dianggap sebagai media yang memiliki posisi strategis dalam membantu kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut maka guru dituntut untuk menggunakan alat-alat berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan zaman(Ritonga, 2017: 1). Sehingga perkembangan teknologi seperti sekarang ini dapat dioptimalkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di sekolah (Savitri, dkk., 2020: 64).

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sudah diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun masih banyak guru yang belum memanfaatkannya sarana dan parasaran yang ada disekolah tersebut. Guru lebih suka menggunakan metode ceramah dan menggunakan media seadanya (Magdalena dkk., 2021: 323).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena hal tersebut peran media pembelajaran dalam pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Tafonao, 2018: 112). Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran harus tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Miftah, 2013: 96). Karena hal itu maka seorang guru hendaknya mampu menggunakan alat-alat yang tersedia dan juga dituntut mengembangkan keterampilannya untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia (Ritonga, 2017: 1).

Pada proses pembelajaran yang berepran aktif adalah seorang guru dan peserta didik. Guru adalah perancang pembelajaran yang disengaja, menantang, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa adalah penerima proses pembelajaran yang dirancang guru. Dengan desain ini diharapkan para guru dapat mengubah cara mengajar mereka menjadi lebih menarik dan tidak membosankan (Chan dkk., 2020: 209).

Media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat dijadikan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Tafonao, 2018: 103). Senada dengan yang dikatakan oleh (Nurita, 2018: 172) media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pendidikan dari guru kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan dapat membuat siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mudah dipahami (Nurita, 2018: 172).

Berdasarkan hasil penelitian dari Mohammad Miftah dan Nur Rokhman (2022: 418) media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru sebagai pengajar harus memahami kriteria pemilihan media pembelajaran. Kriterianya antara lain: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keefektifan, karakter siswa, Ketersediaan media, kualitas, nilai, fleksibilitas, kemampuan merancang dan menggunakan bahan pembelajaran.

Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran, maka perlu mendapatkan perhatian dari guru. Hadirnya media dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami hal yang dipelajari. Karena itu pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan harus benar-benar tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Miftah, 2013: 96).

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat siswa memiliki motivasi lebih untuk belajar, karena penggunaan media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi. Karena hal tersebut maka penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga dapat mengatasi rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran (Tafanao, 2018: 103).

Media pembelajaran dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran tetapi juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran dikelas. Media pembelajaran memiliki fungsi komukiatif, motivasi, kebermaknaan, penyamaan persepsi dan indivisualitas. Fungsi tersebut memperjelas jika media pembelajaran memiliki dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran (Aghni, 2018: 107).

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal teresbut karena dengan alat bantu mengajar siswa akan terangsang untuk belajar aktif, inovatif serta kreatid dan juga menyenangkan (Magdalena, dkk., 2021: 318).

Ada tiga alasan perlunya bahan ajar bagi siswa SD, Pertama, siswa SD cenderung masih berpikir konkrit. Kedua, penggunaan media menambah minat belajar, Ketiga, pembelajaran berbasis media dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Magdalena, 202: 324). Menurut penelitian Nurita (2018, 172) dalam kegiatan pembelajaran guru bertugas membimbing siswa untuk memahami isi pembelajaran. Pada saat yang sama, masih terdapat kekurangan

bahan ajar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Membuat siswa kurang memahami isi dari materi pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengetahuan tidak hanya teori tetapi dapat diterapkan.

Guru hendaknya memotivasi siswa dengan menggunakan bahan ajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Jika hal tersebut dilaksanakan maka tujuan pembelajaran akan tercapai (Tafanao, 2018: 103). Media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur organisasi kelembagaan pendidikan. Efek ini termasuk perubahan dalam pengambilan keputusan, menciptakan gaya belajar baru dan memungkinkan model alternatif baru di lembaga pendidikan.

Pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pada jenjang selanjutnya (Savitri, dkk., 2020: 64). Namun mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar masih sering dianggap sulit bagi sebagian siswa. Karena hal tersebut, sebagai seorang pendidik guru hendaknya dapat menyelesaikan hal tersebut dengan cerdas dan bijaksana (Mukminah dkk., 2021: 2). Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang penting, karena matematika menjadi dasar untuk mempelajari pengetahuan (Nurfadhillah dkk., 2021: 290). Namun pembelajaran matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dipahami siswa, jika tanpa ada bantuan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Karena hal tersebut sebagai seorang pendidik, guru hendaknya dapat menjadikan matematika pembelajaran yang menyenangkan (Nurfadhillah dkk., 2021: 297).

Menurut Petahuddin & Rokhim (dalam Susanti, 2020: 436) mengatakan jika peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar proses pembelajaran matematika menyenangkan dan mudah dipahami. Sehingga menggunakan bahan ajar sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Namun menurut penelitian Talizaro Tafonao (2018:108), masih banyak guru yang tidak menggunakan bahan ajar inovatif. Tidak hanya tidak menggunakan media namun ada guru yang tidak memiliki media sama sekali di sekolah.

Senada dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Irjan Ritonga mengungkapkan guru jarang menggunakan media pembelajaran karena mengalami hambatan dalam menggunakan media pembelajaran, seperti kurangnya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, kurangnya ketersediaan media yang ada di sekolah, dan juga umur juga menjadi penyebab kurangnya motivasi untuk menggunakan media pembelajaran (Ritonga, 2017: 78).

Menurut penelitian Talizaro Tafonao (2018:104) penggunaan bahan ajar hendaknya menarik minat guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. Pemilihan bahan ajar seringkali bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Jika guru memiliki batasan dalam penggunaan bahan pembelajaran guru akan menghindari penggunaan bahan tersebut (Aghni, 2018: 99).

Selain terbatasnya penggunaan bahan ajar yang dapat mempengaruhi pemilihan bahan pembelajaran adalah pengetahuan guru tentang fungsi bahan ajar. Setiap jenis materi pembelajaran memiliki pengaruhnya terhadap kegunaan

dan bagaimana ia dapat dicocokkan dengan media yang akan disajikan (Aghni, 2018: 99). Karena hal tersebut, setiap pendidik hendaknya memahami bagaimana memilih dan juga menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal (Tafonao 2018: 104).

Setidaknya guru dapat menggunakan alat yang murah dan efektif. Meskipun sederhana, mereka dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru harus dapat menggunakan alat yang ada dan harus mengembangkan keterampilan untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakan jika media pembelajaran tersebut tidak ada (Ritonga, 2016: 1).

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran sangatlah penting. Media pembelajaran dapat mewakili hal-hal yang tidak dapat disampaikan melalui kata-kata. Dalam proses pembelajaran masih sangat sedikit guru yang merancang materi pembelajaran dalam RPP, sehingga penggunaan media pembelajaran terkesan seadanya (Adlin, 2019: 30). Manfaat media pembelajaran sendiri adalah sebagai penyeramagaman materi yang disampaikan. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, interaktif, efisien dalam hal waktu dan tenaga. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar karena membuat media lebih konkrit.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran biasanya adalah kemampuan mengenal, memilih, memakai dan menggunakan media yang sesuai dan tepat sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya bisa diterima oleh siswa dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ritonga, 2016: 2). Banyak guru yang hanya mengandalkan buku

paket sebagai media pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik (Adlin, 2019: 31).

Hal ini diperkuat dengan penelitaian dari Nofita Wulandari (2020) yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 1 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/ 2020”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan jika masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan. Hal tersebut juga dapat membuat siswa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan guru (Wulandari, 2020: 2).

Senada dengan hal tersebut hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang pada saat mengajar cenderung menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru mengatakan bahwa jarang menggunakan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Karena hal tersebut, peneliti menemukan bahwa pembelajaran matematika di kelas IV MI Muhammadiyah Pucang cenderung monoton karena hanya guru yang aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dengan bapak kepala sekolah mengungkapkan jika penggunaan dan pemilihan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru. Untuk ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi sekolah telah mempersiapkannya, hanya saja guru mau atau tidak menggunakan media tersebut.

Dengan memperhatikan permasalahan yang terjadi pada guru maka peneliti ingin membuat satu judul tentang “**Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Hal ini dengan melihat hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian:

1. Menganalisis kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki kualitas sebagai tenaga pendidik profesional untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan tentang kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran dan dijadikan sebagai bekal untuk meningkatkan keprofesionalan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Pitalis Mawardi dalam (Maemunawati dan Alif, 2020: 7) guru merupakan seorang yang mendidik di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki kewajiban menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmunya kepada siswa. Guru juga harus mampu membimbing peserta didik memiliki perilaku lebih baik dari sebelumnya.

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah (Uno dan Lamatenggo, 2016: 2). Oleh karena itu bisa disimpulkan jika guru adalah seseorang yang mendidik, membimbing, mengarahkan siswa ketika berada di sekolah agar dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Tugas Guru

Sebagai seorang tenaga profesional guru mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Maemunawati dan Alif, 2020: 7). Tugas guru antara lain:

1) Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru sebagai seorang pendidik yaitu seorang yang paling banyak bergaul dengan siswa dibanding dengan warga sekolah lainnya (Illahi, 2020: 18) karena hal tersebut maka seorang guru hendaknya membantu peserta didik mempelajari sesuatu yang mereka tidak mengerti. Guru sebagai pengajar hendaknya dapat mengikuti perkembangan teknologi agar siswa selalu mendapatkan hal-hal yang terbaru (Uno dan Lamatenggo, 2016: 4). Di era sekarang ini guru juga harus mengerti tentang teknologi agar tidak tertinggal oleh para siswa (Maemunawati dan Alif, 2020: 4).

Guru adalah seseorang yang dijadikan panutan baik oleh peserta didik dan juga lingkungannya oleh karena itu Menurut Ratu Ile Tokan P dalam (Maemunawati dan Alif, 2020: 9) sebagai seorang pendidik dan pengajar guru harus mempunyai kualitas seperti:

a) Bertanggung Jawab

Seorang guru dituntut dapat mempertanggung jawabkan apa yang dikatakan dan apa yang dilakukannya

b) Berwibawa

Kehadiran seorang guru baik ketika berada didalam kelas atau diluar kelas harus disegani.

c) Mandiri

Seorang guru diharapkan mampu mengatasi masalah yang muncul dan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat.

d) Disiplin

Guru harus bisa menepati janjinya kepada siswa dan juga orang lain. Guru juga diwajibkan untuk mentaati tata tertib yang berlaku karena guru merupakan sosok yang menjadi panutan untuk ditiru baik oleh siswa atau anggota masyarakat.

2) Guru Sebagai Sumber Belajar dan Fasilitator

Guru sebagai sumber belajar artinya guru perlu memahami materi yang diajarkannya karena siswa akan menanyakan materi yang belum dikuasainya, hal ini menuntut seorang guru untuk mempelajari materi tersebut sebelum menyampaikannya kepada siswa. Sebagai fasilitator, guru harus dapat menggunakan media yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Maemunawati dan Alif, 2020: 13).

Sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif. Perkembangan teknologi seperti sekarang ini mengubah peran seorang guru dari fasilitator yang bertujuan menyampaikan pembelajaran, menjadi yang memfasilitasi pembelajaran, dengan perkembangan teknologi siswa dapat belajar dimana saja, termasuk melalui internet (Maemunawati dan Alif, 2020: 14).

3) Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Guru sebagai pembimbing diharapkan menjadi seseorang yang membimbing siswa di jalan yang benar sesuai dengan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang guru hendaknya didasari dengan kerjasama dengan siswa (Uno dan Lamatenggo, 2016: 4).

Guru sebagai pembimbing yaitu guru menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Guru menyampaikan materi dengan berbagi ilmu dan memberikan materi untuk memecahkan masalah dan membimbing siswa bertingkah laku (Maemunawati dan Alif, 2020: 23).

Guru sebagai evaluator juga mengomentari dan mengevaluasi apa yang dilaksanakan siswa. Guru hendaknya memilih mana yang baik dan tidak bagi siswa. Sebagai seorang evaluator seorang guru harus dapat memperhatikan perkembangan peserta didik hingga hasil yang tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Maemunawati dan Alif 2020: 25).

4) Guru Sebagai Pengarah dan Pelatih

Guru dijadikan sebagai pembimbing bagi siswa serta orang tua siswa. Sebagai pengarah, seorang guru hendaknya dapat mengajari siswa untuk dapat mengatasi suatu masalah, dan guru disini juga mengarahkan siswa untuk membuat keputusan, dan menemukan jati

diri siswa. Guru hendaknya dapat menggali potensi yang dimiliki siswa dan mengembangkan potensi tersebut sehingga menjadi karakter yang baik bagi siswa (Uno dan Lamatenggo, 2016: 5).

Guru disini bertugas sebagai seorang pelatih peserta didik dengan tujuan untuk membentuk suatu kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Selain berfokus pada keterampilan dasar dan materi standar, pelatihan siswa juga bertujuan untuk menonjolkan perbedaan antar siswa (Uno dan Lamatenggo, 2016: 5).

5) Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan bagian yang kompleks dari pembelajaran karena melibatkan banyak variabel lain yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari aspek penilaian. Pembelajaran tanpa penilaian tidak ada, karena penilaian merupakan proses penentuan kualitas belajar siswa (Uno dan Lamatenggo, 2016: 5).

Guru sebagai seorang penilai dituntut menjadi seorang yang jujur dalam menilai siswa. Pada hakikatnya penilaian ditujukan untuk perubahan kepribadian peserta didik. Seorang guru tidak hanya menilai hasil, namun seorang guru juga menilai prosesnya (Maemunawati dan Alif, 2020: 24).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam bahasa Arab memiliki arti perantara pesan. Media pembelajaran merupakan benda yang dimanfaatkan guru dalam membantu pengantar pesan dari pengirim pesan. Media pembelajaran adalah benda yang digunakan guru untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran (Suparlan, 2020: 299). Sedangkan menurut Azhar Arsyad dalam (Sukiman, 2012: 28) secara khusus media pembelajaran adalah perangkat grafis, fotografis, atau elektronis untuk mengubah informasi visual. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu suatu hal yang bisa digunakan untuk perantara dari pengirim pada penerima pesan sehingga dapat menstimulus berpikir dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely dalam (Sukiman, 2012: 35) mengemukakan ciri-ciri media pembelajaran menjadi 3 bagian, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ciri Fiksatif

Ciri fiksatif yaitu menyajikan suatu media pembelajaran yang dapat, menyimpan, merekam dan menyimpan suatu kejadian atau objek.

2) Ciri Manipulatif

Ciri manipulatif ini memungkinkan suatu media pembelajaran dapat mengubah suatu kegiatan yang membutuhkan waktu lama dan kemudian dapat diperlihatkan kepada siswa dalam waktu singkat.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif ini memungkinkan suatu media pembelajaran dapat berubah dalam ruang, dan pada saat yang sama peristiwa itu diberikan dengan jumlah besar siswa dengan rangsangan dan pengalaman sama terhadap peristiwa tersebut.

c. Jenis Media

Menurut Suparlan (2020: 301) media pembelajaran memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

1) Media Visual

Media ini berfungsi sebagai alat yang untuk menyampaikan suatu pesan melalui saluran indera penglihatan. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Selain itu media visual digunakan untuk menggambarkan fakta yang cepat terlupakan bila disajikan tidak dalam bentuk visual (Suparlan, 2020: 301).

2) Media Audio

Media audio dalam penyajiannya menggunakan indera pendengaran untuk menyampaikan pesan. Pesan-pesan tersebut

akan disajikan dalam lambang auditif (Suparlan, 2020: 302). Karakteristik media audio menurut Ramli (2012: 76) adalah sebagai berikut:

- a) Pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian
- b) Mengikuti pengarahannya
- c) Digunakan dengan tujuan melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar
- d) Perolehan arti dari suatu konteks
- e) Memisahkan kata atau informasi yang relevan dan tidak
- f) Mengingat ide yang mereka ingat (76)

Kelebihan media audio menurut Ramli (2012: 78) adalah sebagai berikut:

- a) Materi pembelajaran dapat diproduksi dengan sama
- b) Materi pembelajaran mudah untuk didistribusikan
- c) Peralatan media audio lebih murah dibandingkan dengan media audi visual
- d) Untuk pembelajaran yang canggih telah ada peralatan untuk menyelaraskan visual dengan program audio yang terekam
- e) Suasana siswa dapat dipengaruhi dengan penggunaan efek suara

Keterbatasan media audio menurut Ramli (2012: 78) adalah sebagai berikut:

- a) Perlu kehati-hatian jika hanya audio yang digunakan, karena membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan rangsangan visual kepada peserta didik, karena hal tersebut dapat membuat bosan.
- b) Perbaikan biasanya menuntut memproduksi rekaman yang baru, hal tersebut dapat memakan waktu.
- c) Masalah pendistribusian akan timbul jika produksi gambar diselaraskan dengan audio.
- d) Pengembangan audio yang baik dapat menyita waktu.
- e) Perlu waktu untuk memperkirakan kecepatan penyajian materi.

3) Media Audio Visual

Media audio-visual adalah gabungan antara media audio dengan media visual. Media ini biasanya disajikan dalam bentuk video atau film pendek (Aghni, 2018: 106).

Kelebihan media audio visual menurut Ramli (2012 : 87) adalah sebagai berikut:

- a) Dengan menggunakan video dapat menunjukkan kembali suatu gerakan tertentu.
- b) Dengan menggunakan video penampilan siswa dapat segera dilihat dan dievaluasi.
- c) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan.

- d) Mendapatkan isi dari materi pembelajaran secara utuh.
- e) Materi pembelajaran disajikan secara serentak dan dengan waktu yang sama namun di lokasi yang berbeda, dengan jumlah peserta yang tidak terbatas.
- f) Kegiatan belajar mandiri dimana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dapat dirancang.

Keterbatasan media audio visual menurut Ramli (2012: 88) adalah sebagai berikut:

- a) Ketika akan digunakan peralatan harus sudah tersedia ditempat.
- b) Menyusun skenario dalam video bukan pekerjaan yang mudah.
- c) Biaya produksi sebuah video sangat tinggi.
- d) Jika gambar ditransfer maka akan membuat hasil yang jelek.
- e) Layar monitor yang kecil dapat membatasi jumlah penonton.
- f) Jumlah huruf pada grafis video sangat terbatas.
- g) Perubahan teknologi yang pesat menyebabkan keterbatasan sistem menjadi masalah berkelanjutan.

4) Media Multimedia

Multimedia merupakan media yang paling kompleks dari media yang lain. Ciri media multimedia adalah adanya interaksi dan kesempatan pengguna untuk mengontrol media menggunakan alat kontrol yang tersedia pada media (Aghni, 2018: 106).

Keuntungan penggunaan media multimedia menurut Ramli (2012: 99):

- a) Dapat mengakomodasi siswa yang lambat dalam menerima materi pembelajaran.
- b) Dapat merangsang siswa untuk melakukan simulasi karena tersedianya grafik, warna dan musik yang dapat menambah realisme.
- c) Siswa memegang kendali sendiri sehingga tingkatan kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan penguasaan masing-masing.
- d) Kemampuan merekam aktivitas siswa dalam menggunakan suatu program pembelajaran.
- e) Dapat berhubungan dengan peralatan lain.

Kelemahan media multimedia menurut Ramli (2012: 99) :

- a) Meskipun harga media multimedia semakin turun namun untuk perangkat kerasnya masih relatif mahal.
- b) Penggunaannya perlu keterampilan khusus.
- c) Keragaman model perangkat keras menyebabkan program yang tersedia tidak cocok.
- d) Program yang tersedia belum memperhitungkan kreativitas siswa.
- e) Hanya efektif jika digunakan satu orang atau kelompok kecil saja.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran tidak boleh menggantikan peran guru mengajar, tetapi untuk membantu guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan (Hasan dkk. 2021: 41). Penggunaan media pembelajaran secara umum untuk membantu menyampaikan pembelajaran dari guru pada siswa agar materi tersebut dapat mudah untuk dimengerti, menarik juga menyenangkan (Hasan dkk. 2021: 41).

Penggunaan media pembelajaran kini sudah semakin maju, diiringi dengan kemajuan teknologi, sehingga manfaatnya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.(43).

a. Pemilihan media pembelajaran

Menurut Ramli (2012: 114) dalam memilih suatu media pembelajaran yang akan digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

1) Tujuan Pembelajaran

Suatu media pembelajaran hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

2) Kefektifan

Media yang dipilih merupakan media yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

3) Peserta didik

Media yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik, baik dalam kemampuan berfikir, pengalaman dan juga menarik atau tidaknya media pembelajaran tersebut bagi peserta didik.

4) Ketersediaan

Media yang akan digunakan telah tersedia dan juga dapat diperoleh dengan mudah.

5) Kualitas teknis

Media yang digunakan hendaknya memiliki kualitas yang baik dan juga memenuhi syarat sebagai media pembelajaran.

6) Biaya Pengadaan

Dalam memilih media pembelajaran hendaknya memperhatikan biaya yang akan digunakan dan keefektifan media pembelajaran.

7) Fleksibilitas

Dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan keluwesan dari media pembelajaran dengan artian media dapat digunakan dalam berbagai situasi.

8) Kemampuan orang menggunakannya

Media yang memiliki nilai kegunaan yang tinggi tidak akan memberikan manfaat jika orang yang menggunakannya tidak mampu mengoperasikan media tersebut.

9) Alokasi waktu

Waktu dalam pembelajaran akan berpengaruh dengan penggunaan media pembelajaran.

b. Prinsip penggunaan media pembelajaran

Menurut Ramli (2012: 120) penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Tidak ada media pembelajaran yang paling baik untuk semua tujuan pembelajaran. Suatu media yang baik untuk suatu materi tertentu belum tentu baik untuk materi yang lain.
- 2) Media pembelajaran adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal tersebut berarti media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu pengajar, namun juga menjadi bagian dari proses pembelajaran.
- 3) Semua media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan sebagai alat untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan pembelajaran peserta didik harus dijadikan sebagai tujuan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
- 4) Penggunaan media pembelajaran bukan hanya sebagai pengisi waktu atau hiburan, namun memiliki tujuan yang menyatu dalam proses pembelajaran.
- 5) Pemilihan media hendaknya objektif, artinya pemilihannya didasarkan pada tujuan pembelajaran bukan hanya didasarkan pada kesenangan pengajar.

- 6) Penggunaan beberapa media sekaligus dapat membuat bingung peserta didik. Penggunaan multi media bukan berarti menggunakan media pembelajaran yang banyak, namun menggunakan media untuk tujuan tertentu dan media lain untuk tujuan lain.
- 7) Kekurangan dan kelebihan media pembelajaran tergantung pada kekonkritan dan keabstrakan saja.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Setiap orang membutuhkan belajar agar dapat menambah pengetahuan, bakat serta minatnya, namun untuk mengembangkan hal tersebut tentunya diperlukan seseorang untuk mendidiknya, media pembelajaran tentunya memiliki suatu fungsi yang penting dan berguna untuk mendidik peserta didik (Tafonao, 2018:106) Fungsi media pembelajaran menurut Muhammad Ramli (2012: 2) diantaranya adalah berikut:

1. Membantu guru dalam bidang tugasnya

Media pembelajaran apabila digunakan sebaik dan semaksimal mungkin maka media tersebut dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran (Ramli, 2012: 2).

2. Membantu para pembelajar

Dengan digunakannya media pembelajaran bisa membantu pembelajar dalam menambah daya keahaman mengenai materi yang dipelajari (Ramli, 2012: 3).

3. Memperbaiki pembelajaran

Memilih media yang tepat juga dapat meningkatkan pembelajaran agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan yang diinginkan (Ramli, 2012: 3)

d. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran media pembelajaran, siswa, pendidik, serta mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran saling terkait, saling bergantung serta saling memanfaatkan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Indriyani, 2019: 25). Secara keseluruhan manfaat media pembelajaran menurut Arief S. Sadiman dkk. dalam (Sukiman, 2012: 40) sebagai berikut:

- 1) Menambah jelas pesan yang disampaikan supaya tidak terlalu visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta daya indera, misalnya:
 - a) Objek sangat besar dapat dihadirkan di kelas menggunakan gambar dan model.
 - b) Objek sangat kecil dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop.
 - c) Objek yang rumit dapat dihadirkan melalui gambar.
 - d) Percobaan yang membahayakan dapat ditampilkan dengan melalui video.

- e) Peristiwa alam yang memakan waktu dapat ditampilkan dengan melalui video.
 - 3) Media pembelajaran yang dapat membuat sikap pasif siswa berkurang.
 - 4) Media pembelajaran bisa merangsang siswa mengani isi pelajaran.
 - 5) Media pembelajaran akan memberikan pengalaman yang sama bagi siswa.
- e. Dampak Positif Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton dalam (Sukiman, 2012: 42) dampak positif pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa yang melihat dan mendengar melalui media akan menerima pesan sama, meski guru menyampaikan pembelajaran secara berbeda.
- 2) Pembelajaran dapat dijelaskan melalui berbeda-beda cara.
- 3) Pembelajaran akan lebih menarik karena media pembelajaran bisa membuat siswa tertarik untuk belajar.
- 4) Pembelajaran menjadi interaktif menggunakan teori-teori pembelajaran dan prinsip-prinsip psikologis yang relevan dalam hal partisipasi siswa, umpan balik serta penguatan.
- 5) Penggunaan media pembelajaran biasanya membutuhkan waktu singkat dalam penyampaiannya.
- 6) Hasil pembelajaran bisa ditingkatkan jika media pembelajaran bisa mengkomunikasikan pengetahuan yang tertata.

- 7) Pembelajaran dapat disampaikan kapanpun serta dimanapun.
- 8) Peserta didik memberikan sikap positif mengenai sesuatu yang dipelajari.
- 9) Peran guru menjadi lebih positif, karena menjelaskan mata pelajaran dapat dikurangi sehingga guru bisa fokus pada siswa.
- 10) Memberikan *feed back* sebagai penyempurnaan pembelajaran.
- 11) Materi menjadi lebih terasa manfaatnya bagi siswa.
- 12) Membiasakan siswa untuk lebih menyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan.
- 13) Secara tidak langsung siswa membiasakan mengadakan studi komparasi mengenai materi yang diajarkan (Ramli, 2012: 43)

d. Keterbatasan Media Pembelajaran

Menurut Muhammad Ramli (2012: 10) media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran berfungsi untuk alat bantu, tidak sebagai pengganti guru.
- 2) Media pembelajaran elektronik sangat bergantung pada listrik.
- 3) Terdapat beberapa media pembelajaran yang memerlukan suatu ruangan khusus agar dapat menggunakannya.
- 4) Untuk menggunakan media pembelajaran maka memerlukan waktu yang cukup lama untuk memepersiapkannya.
- 5) Jika suatu media pembelajaran mengalami suatu kerusakan maka menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

- 6) Memerlukan perawatan tambahan terutama untuk media elektronik agar bisa digunakan jangka panjang (Ramli, 2012: 10).

e. Alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran

Menurut Sutjono Kepala Sekolah SMP BPK Penabur Tasikmalaya (dalam Jalinus dan Ambiyar, 2016: 8) terdapat beberapa alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Menggunakan media pembelajaran itu dianggap merepotkan
- 2) Media pembelajaran yang canggih itu dianggap sebagai media pembelajaran yang mahal.
- 3) Kurangnya kemahiran guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman.
- 4) Media pembelajaran hanya dianggap sebagai hiburan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Tidak tersedianya media pembelajaran yang ada di sekolah.
- 6) Guru terlalu terbiasa menggunakan media ceramah dalam proses pembelajaran.
- 7) Kurangnya apresiasi dari atasan sehingga guru menjadi malas untuk berinovasi.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika adalah ilmu mengenai logika, tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang terkait (Wandini, 2019: 1).
Matematika muncul melalui pengalaman manusia yang kemudian diolah

dengan penalaran untuk menciptakan konsep yang dengan mudah dipahami dan diterapkan oleh orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika matematika ada karena proses berpikir, sehingga jelas jika dasar penciptaan matematika yaitu logika (Wandini, 2019: 2).

Matematika merupakan pelajaran yang menunjang kemajuan pengetahuan serta teknologi. Namun sampai sekarang banyak orang berpikir matematika merupakan pelajaran yang mengerikan, serta matematika merupakan pelajaran yang membosankan, karena isinya sebatas tentang angka, rumus, gambar, dan operasi hitung (Savitri, Karim, dan Hasbullah, 2020: 64). Sementara itu disisi lain pelajaran matematika sangat dibutuhkan pada masa digital dan teknologi sekarang ini (Susanti, 2020: 436).

Menurut Patahuddin & Rokhim peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa agar dapat terjadi proses pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mudah memahami materi matematika (Susanti, 2020: 436). Pembelajaran matematika telah diajarkan sejak sekolah dasar menunjukkan jika matematika berguna untuk tingkat selanjutnya (Susnariah, 2020: 162). Pada jenjang sekolah dasar matematika ditekankan pada pembentukan logika, sikap dan keterampilan.

Dalam pembelajaran matematika ini merupakan suatu pembentukan sikap dimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Karena hal tersebut maka

pembelajaran matematika dimulai dari konsep mudah ke konsep lebih tinggi sesuai kemampuan siswa (Eismawati, Koeswanti, dan Radia, 2019: 72).

b. Ciri- Ciri Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Suwangsih (dalam Wandini, 2019: 8) adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan metode spiral yang berarti antar materi saling berhubungan.
- 2) Dipelajari dengan bertahap.
- 3) Menggunakan metode induktif dan matematika itu sendiri adalah ilmu deduktif.
- 4) Mengikuti kebenaran yang konsisten.
- 5) Harus berarti konsep matematika bukan disajikan dalam bentuk yang lengkap agar siswa menerapkan konsep sendiri.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, mendeskripsikan hubungan antara konsep serta menerapkan konsep, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam memecahkan masalah.
- 2) Melakukan penalaran pada pola serta sifat matematika, melakukan manipulasi matematika dalam menyusun argumentasi, menyusun bukti, dan pernyataan matematika.

- 3) Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model dan memberi solusi.
- 4) Mengomunikasikan argumen dengan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk memperjelas masalah dan keadaan (Kemendikbud, 2016).

d. Fungsi Pembelajaran Matematika

Matematika dalam pembelajaran berfungsi sebagai media dan alat bagi siswa untuk mencapai kompetensi belajarnya. Fungsi pembelajaran matematika adalah sebagai alat, pola pikir, dan pengetahuan, fungsi tersebut dijadikan sebagai acuan (Wandini, 2019:12). Fungsi-fungsi tersebut diharapkan seorang guru bisa mengetahui adanya hubungan matematika dengan kehidupan. Guru diharapkan dapat mengaitkan dan memberikan contoh penerapan ilmu matematika untuk alat pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari, namun perlu menyesuaikannya perkembangan siswa (Wandini 2019: 13).

1) Sebagai alat

Matematika sebagai alat disini artinya sebagai alat yang digunakan untuk dapat memahami informasi, seperti menggunakan tabel dalam model matematika, termasuk menyederhanakan soal cerita. Jika siswa tahu cara menghitung tetapi tidak tahu bagaimana cara perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu dengan

pelajaran atau terdapat materi yang tidak dipahami (Wandini, 2019: 13).

2) Pola pikir

Dalam belajar matematika siswa terbiasa memahami melalui pengalaman sifat yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh benda (Wandini, 2019: 13). Melalui pengamatan tersebut, siswa harus mampu memahami makna dari konsep tersebut. Setelah itu, siswa diminta melakukan perkiraan berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui studi kasus (Wandini, 2019: 13).

3) Ilmu pengetahuan

Guru hendaknya dapat mengajarkan bahwa matematika akan mencari kebenaran dan siap untuk mengubah kebenaran yang diterima ketika ada kesempatan untuk mengembangkan suatu penemuan selagi sesuai dengan pola pikir yang sah (Wandini, 2019: 13).

Namun menurut Nurfadhillah dkk. (2021: 297) ada enam fungsi pokok media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media belajar pada proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, namun memiliki fungsi sendiri yaitu sebagai alat bantu untuk mencapai situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.

- 3) Media belajar pada pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan serta isi pelajaran.
- 4) Media pembelajaran dalam pengajaran bukan hanya untuk pelengkap dan hiburan.
- 5) Media pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran diutamakan untuk menambah mutu pembelajaran.

e. Kesulitan Pembelajaran Matematika

Menurut Soleh dalam (Wandini, 2019: 20) matematika memiliki karakteristik yang abstrak, konsep berjenjang, dan proses pengerjaannya yang banyak manipulasi bentuk menyebabkan kesulitan pembelajaran matematika. Berikut adalah penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika:

1) Fakta

Fakta adalah kesepakatan yang dibuat dalam matematika seperti simbol, nama, istilah, dan perjanjian. Kesulitan yang dihadapi siswa karena matematika penuh dengan simbol dan lambang serta kata-kata yang asing bagi mereka (Wandini, 2019: 20).

2) Konsep

Konsep kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan penalaran yaitu kemampuan otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

Penyebab kesulitan belajar dalam pemahaman adalah lemah dalam memahami soal dan menyelesaikan jawabannya (Wandini, 2019: 20).

3) Prinsip

Prinsip yaitu pernyataan yang menunjukkan keterkaitan antar konsep (Wandini, 2019: 21). Biasanya siswa mengetahui rumus serta cara pengerjaannya, namun tidak mengerti dari mana rumus tersebut berasal (Wandini, 2019: 21).

4) Skill

Skill adalah langkah yang digunakan dalam mengerjakan soal matematika yang mencakup langkah-langkah dalam mengerjakan (Wandini, 2019: 21). Biasanya, siswa yang belum lancar dalam menerapkan operasi akan terkendala proses pengerjaannya (Wandini, 2019: 21).

f. Keberhasilan Pembelajaran Matematika

Menurut Marasigit dalam (Wandini, 2019: 22) pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil apabila seseorang memenuhi poin-poin berikut:

- 1) Memiliki sikap positif terhadap pembelajaran matematika seperti mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan, mengembangkan kemampuan berfikir dan juga mengembangkan proses dan prosedur matematika.

- 2) Dapat melakukan percobaan-percobaan dalam matematika dan dapat memahami pentingnya bilangan dan pentingnya geometri serta mengaplikasiannya.
- 3) Dapat mencari pola dalam matematika dan mencari keterikatan dalam matematika juga memahami konsep dalam matematika.
- 4) Memiliki kepekaan pada persoalan matematika dan ingin selalu berusaha dalam mengembangkan matematika.
- 5) Dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan matematikanya dan tentunya mampu bekerja secara mandiri ataupun secara berkelompok.
- 6) Dapat memanfaatkan masalah dari kehidupan sehari-hari untuk mencari persoalan matematika (Wandini, 2019: 22).

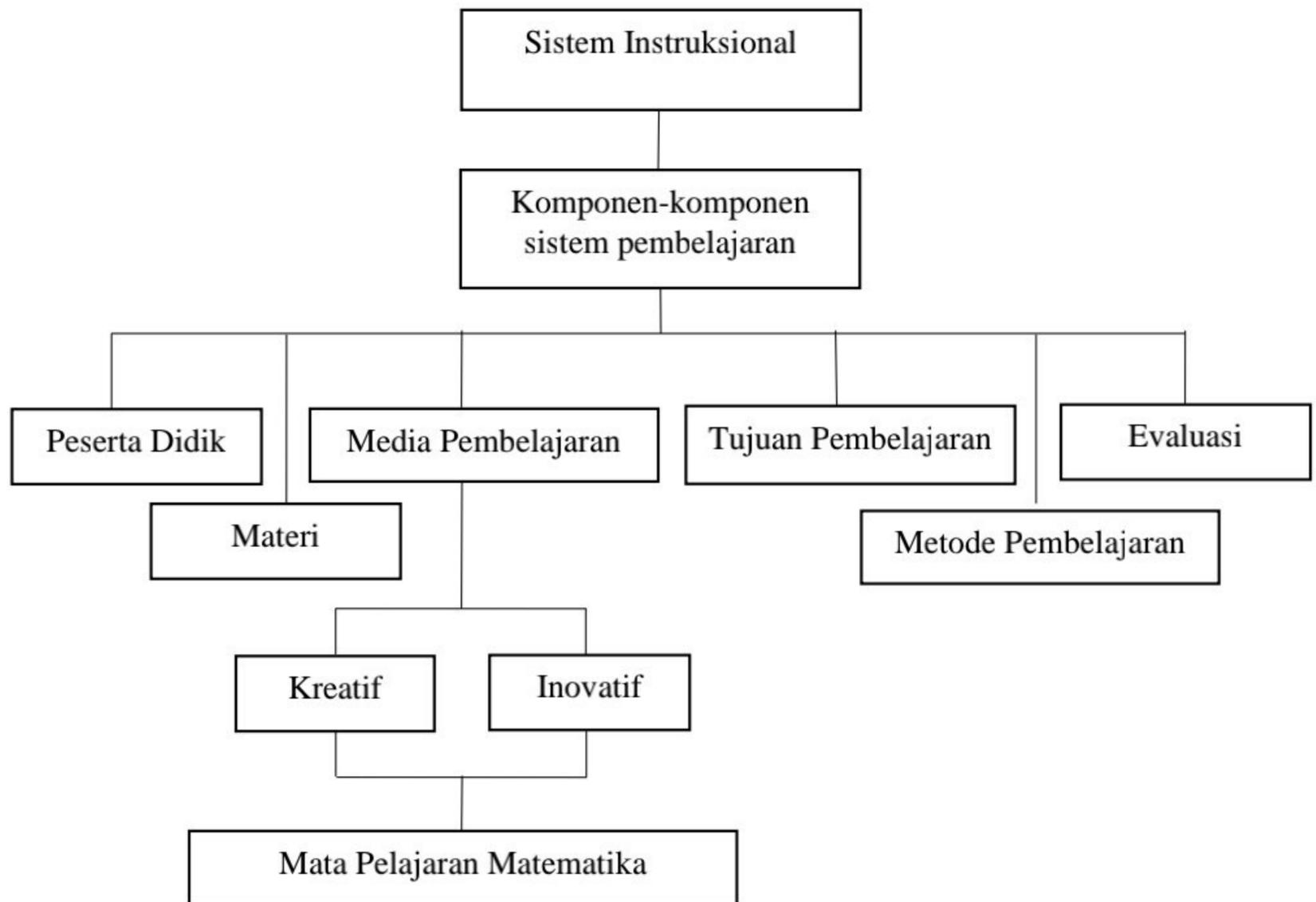
B. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Umi Ma'luvati	Analisis Kreatifitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek	Guru memerlukan perencanaan untuk memilih media pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Guru dituntut untuk kreatif agar mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Faktor penghambat kreatifitas guru adalah karena keterbatasan dana dari sekolah
2.	Siti Bulkis	Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala	Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran terletak pada kesadaran guru yang jarang menggunakan media pembelajaran, sebenarnya media pembelajaran sudah disediakan dari pihak sekolah meskipun masih terbatas, sehingga

			guru dituntut untuk aktif membuat media pembelajaran secara mandiri
3.	Irjan Ritonga	Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran matematika di SMP negeri Batang Angkola	Guru matematika menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan pokok bahasan dan pemilihannya disesuaikan dengan kemampuan guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan ruang lingkup penelitiannya sama-sama tentang penggunaan media pembelajaran. Sedangkan berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten, memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian ini instrumen penelitiannya sudah di validasi oleh ahli dalam bidang pendidikan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Adapun kerangka berpikir penelitian disajikan pada gambar 2.1

G. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata (Nugrahani, 2014: 96). Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti menyajikan data penggambaran situasi menggunakan kalimat lengkap serta mendalam (Nugrahani, 2014: 96).

Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami konteks yang disajikan secara terperinci serta mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan (Nugrahani, 2014: 90). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan kunjungan lapangan secara langsung guna memperoleh informasi yang jelas mengenai kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten.

B. Setting Penelitian

Adapun setting penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pucang. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa Pucang Miliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2022 hingga bulan September 2022. Dimulai dari permohonan izin penelitian sampai nanti ditahap melakukan analisis data.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian 2022																												
		Mei				Jun				Jul				Agst				Sept				Okt				Nov				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Penyusunan Proposal	■																												
2.	Uji Proposal									■																				
3.	Validasi Instrumen													■	■	■	■													
3.	Izin Penelitian																	■	■	■	■									
4.	Pengumpulan Data																				■	■	■	■						
5.	Analisis Data																							■	■	■	■			
6.	Penyusunan Laporan Akhir																										■	■	■	■
7.	Uji Munaqosyah																												■	

C. Subjek dan Informan

a. Subjek

Menurut Moleong dalam (Salim dan Syahrudin, 2012: 143) subjek penelitian merupakan orang yang digali informasinya dalam penelitian tentang kondisi serta situasi dalam penelitian. Penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten.

b. Informan

Informan adalah seseorang yang dapat dimanfaatkan sebagai konsultan atau dapat juga digunakan sebagai seseorang yang informasinya dapat digali oleh

peneliti. Penelitian ini informannya yaitu kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting sebuah penelitian, karena penelitian itu ditujukan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2019: 296). Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan teknik observasi non-partisipan yang berarti peneliti tidak mengambil peran dalam kegiatan dan hanya mengamati objek penelitian (Hardani dkk., 2020: 125).

2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara model tertutup dimana pertanyaan yang diajukan dalam penelitian sudah tersusun dan sudah di validasi oleh 1 orang ahli. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan tanya jawab langsung bersama guru matematika kelas IV dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan melalui metode foto dan pengumpulan dokumen yang ditujukan guna memberikan penguat data yang didapat dari metode observasi serta metode wawancara (Nugrahani, 2014: 110).

E. Teknik Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data yang ditemukan di lokasi penelitian, maka selanjutnya dilakukan teknik keabsahan data, untuk mencapainya digunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kebenaran data dengan memeriksa ulang data yang didapatkan dari berbagai sumber (Sidiq dan Choiri, 2019: 94). Hal tersebut dilaksanakan dengan menguji data yang didapat melalui wawancara dengan guru dibandingkan dengan data wawancara dengan kepala sekolah.

b. Triangulasi Teknik

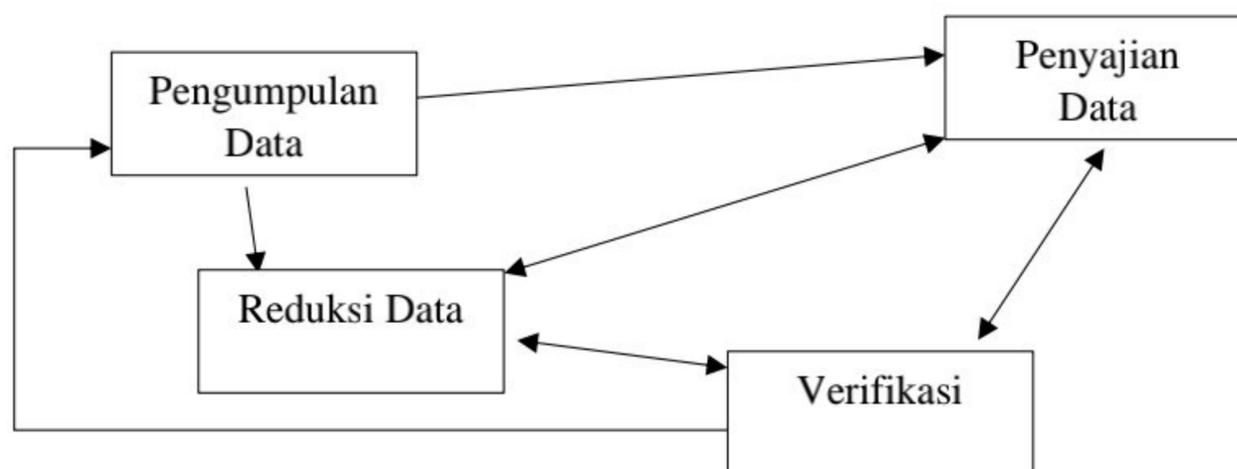
Triangulasi teknis adalah pengujian kebenaran data dengan memeriksa ulang data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda (Sidiq dan Choiri, 2019: 95). Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara menguji data yang didapatkan dari data observasi dengan data yang didapatkan dengan wawancara dengan guru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data adalah bagian yang penting dari metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Nugrahani, 2014: 169). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai darimenelaah semua data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dibaca dengan seksama, dipelajari

kemudian direduksi dengan meringkas inti kemudian disusun serta ditafsirkan sesuai tema untuk memperoleh hasil sementara (Nugrahani, 2014: 170).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman dalam (Salim dan Syahrur, 2012: 147) yang disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti peneliti melakukan suatu proses untuk menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan setiap informasi yang didapatkan dalam proses penggalian data di lapangan yang dapat mendukung data penelitian (Nugrahani, 2014: 174). Data-data yang akan direduksi yaitu data yang didapatkan melalui wawancara serta observasi di MI Muhammadiyah Pucang.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Salim dan Syahrur, 2012: 150) penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data ini peneliti akan menyajikan data dalam laporan yang lengkap dan terperinci berdasarkan

hasil temuan yang ada pada reduksi data, kemudian menyajikannya dengan bahasa peneliti sehingga mudah dimengerti (Nugrahani, 2014: 175).

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau sering disebut dengan verifikasi data. Proses verifikasi adalah kegiatan menafsirkan hasil analisis serta interpretasi data. Kesimpulan harus diuji selama kegiatan penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan hasilnya (Nugrahani, 2014: 176).

Proses verifikasi dilaksanakan dengan menelusuri semua tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, di antaranya pemeriksaan data yang terkumpul, reduksi data serta kesimpulan awal (Nugrahani, 2014: 177).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Deskripsi Sekolah

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Pucang
NSS/NSM	: 15203102106 / 111233100036
NPSN	: 60711691
Jenjang Akreditasi	: A
Alamat Lengkap	: Ngunut RT 002 RW 003, Pucang Miliran, Tulung, Klaten, Jawa Tengah
No. Telepon	: (0276) 3287375
Status Tanah	: Milik Sendiri

MI Muhammadiyah Pucang adalah salah satu sekolah yang dibangun dan mulai beroperasi pada tahun 1945, merupakan lembaga formal jenjang pendidikan dasar dibawah Yayasan Muhammadiyah. MI Muhammadiyah Pucang merupakan satu-satunya sekolah dasar berbasis agama Islam yang ada di Desa Pucang. MI Muhammadiyah Pucang berkomitmen untuk meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Pucang

a. Visi

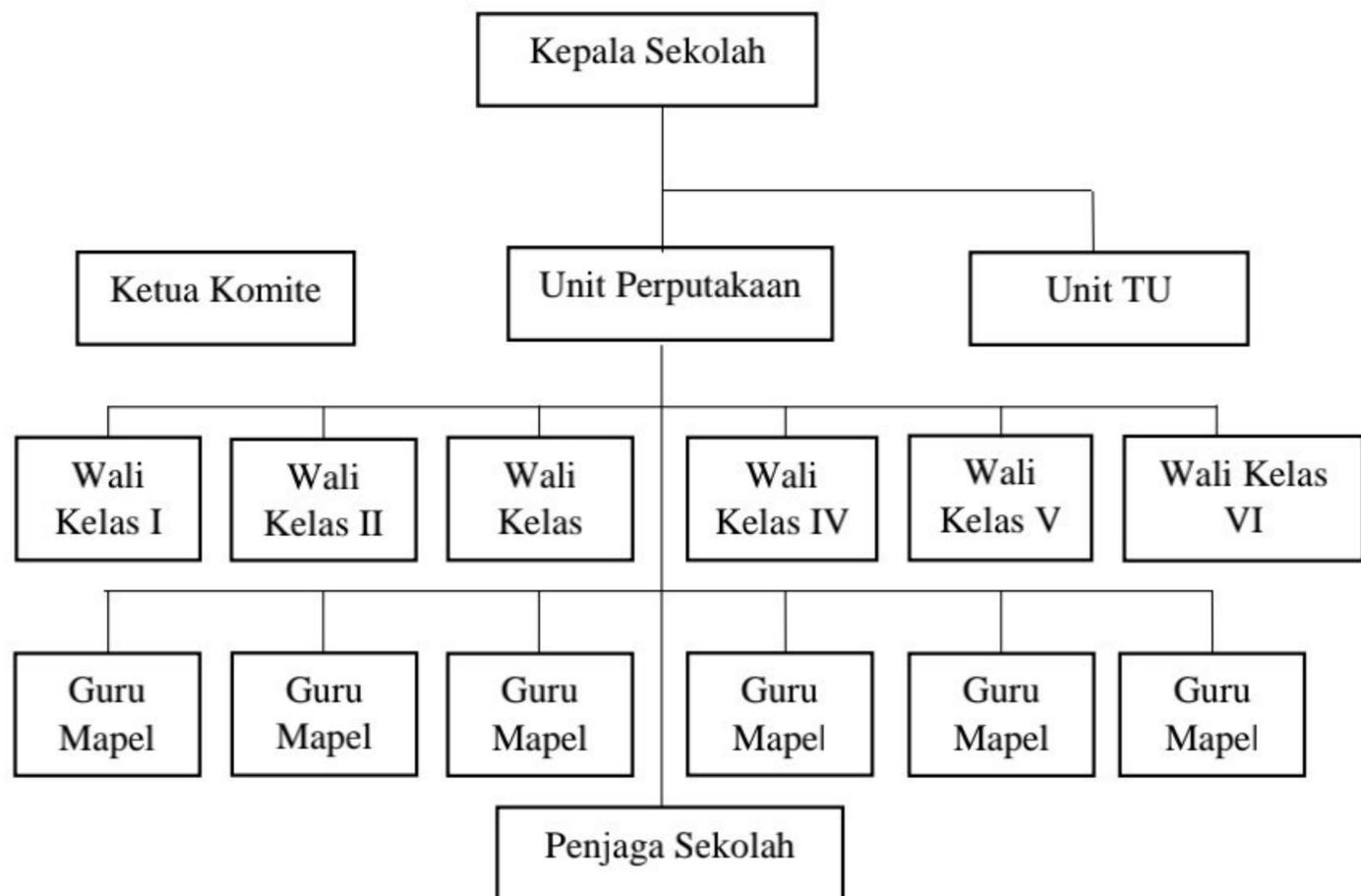
“Unggul dalam Iman dan Taqwa serta Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran Agama Islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Pucang

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Pucang disajikan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

MI Muhammadiyah Pucang memiliki 14 orang staf pengajar pada tahun ajaran 2022/2023, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang masing-masing bertugas sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran.

4. Data Siswa MI Muhammadiyah Pucang

MI Muhammadiyah Pucang tahun ajaran 2022/2023 memiliki 275 siswa, terdiri dari 50 siswa kelas I, 48 siswa kelas II, 56 siswa kelas III, 41 siswa kelas IV, 37 kelas V dan 43 siswa kelas VI. Data sebaran atau

distribusi populasi dan jumlah kelas MI Muhammadiyah Pucang disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Siswa MI Muhammadiyah Pucang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
I	23 siswa	27 siswi	50 siswa
II	29 siswa	19 siswi	48 siswa
III	31 siswa	25 siswi	56 siswa
IV	22 siswa	19 siswi	41 siswa
V	15 siswa	22 siswi	37 siswa
VI	26 siswa	17 siswi	43 siswa
Jumlah			275 siswa

5. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Pucang

MI Muhammadiyah Pucang mempunyai sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang tersedia di MI Muhammadiyah Pucang pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Gudang	1

6.	Kamar Mandi	2
7.	Perpustakaan	1
8.	Dapur	1

B. Deskripsi Data Khusus

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022 hingga bulan November tahun 2022. Pengambilan data menggunakan instrumen yang telah divalidasi oleh validator dalam bidang pendidikan, adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan pembelajaran wajib yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran matematika hendaknya seorang guru menyajikan suatu pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran yang menarik yaitu dengan menghadirkan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi (Tafonao, 2018: 112).

Media pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru matematika kelas IV:

“Sangat penting, karena media pembelajaran itu dapat mempermudah anak, mempermudah pemahaman anak menjadi lebih mudah, lebih nyantol” (Wawancara dengan guru matematika kelas IV, 8 September 2022).

Hal itu sesuai dengan hasil observasi peneliti di kelas IV B pada hari Kamis, 15 September 2022 saat itu sedang berlangsung kegiatan pembelajaran matematika materi yang diajarkan pada pembelajaran saat itu adalah kelipatan persekutuan, saat guru menggunakan media pembelajaran matematika yang bernama papan musisi.

Penggunaan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar media tersebut dapat membantu penyampaian materi yang akan diajarkan. Guru didalam kegiatan pembelajaran lebih sering menggunakan media pembelajaran papan tulis dan buku ajar. Hal tersebut dikonfirmasi langsung oleh guru matematika kelas IV yang mengatakan:

“Tergantung materi ya mba ya, kalau kemarin kan segi banyak saya memakai bentuknya langsung dengan gambar di papan, untuk besok itu memakai papan musisi untuk materi FPB dan KPK” (Wawancara dengan guru matematika kelas IV, 8 September 2022).

Guru di MI Muhammadiyah Pucang dalam pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran ketika materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dengan media pembelajaran, jika menurutnya materi tidak bisa diaplikasikan dengan media pembelajaran maka media pembelajaran tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat menggugah selera belajar peserta didik apalagi untuk anak usia sekolah dasar masih cenderung suka bermain. Hal itu sesuai wawancara dengan guru matematika kelas IV yang mengatakan:

“Siswa cenderung suka ya menggunakan media dari pada belajar monoton tidak pakai apa-apa pastikan jenuh, bosan, mengantuk. Ketika guru datang bawa media kan pasti penasaran, “eh bu guru bawa apa itu”” (Wawancara dengan guru matematika kelas IV, 8 September 2022).

Kehadiran media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran itu dapat membangunkan semangat belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, karena usia anak sekolah dasar biasanya rasa ingin tahunya cukup tinggi mengenai sesuatu yang baru.

Penggunaan media pembelajaran untuk proses pembelajaran tentunya harus ada dukungan fasilitas dari pihak sekolah agar hasilnya dapat lebih optimal. Karena kegiatan belajar dilakukan dalam lingkungan sekolah maka semua hal yang dilaksanakan di sekolah tentunya ada campur tangan dari pihak sekolah.

Sekolah biasanya akan memberikan fasilitas untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam membantu guru mencapai tujuan dari pembelajaran, hal itu sesuai wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang.

“Fasilitas? iya sekolah memfasilitasi media tapi biasanya begini kalau media yang istilahnya sudah ada disekolah yang bisa dipakai kalau belum ada biasanya guru inisiatif mempersiapkan media dengan usaha sendiri dan biasanya dengan menggunakan uang dari iuran siswa” (Wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang, 15 September 2022).

Sejalan dengan bapak kepala sekolah, guru matematika di kelas IV MI Muhammadiyah Pucang menambahkan:

“Dari sekolah kan sekarang sekolah ada program baru gerakan sekolah menyenangkan jadi ketika liburan anak disuruh bikin kotak infak itu lho mba, nanti ketika masuk dikumpulkan jadi satu, uangnya itu digunakan untuk keperluan sekolah jadi misal beli medianya tadi” (Wawancara dengan guru matematika kelas IV, 8 September 2022).

Kepala Sekolah mendukung penuh guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Namun jika media yang akan guru gunakan belum tersedia di sekolah, guru diberi kebebasan berinovasi membuat media yang akan digunakan. Hal tersebut dikonfirmasi langsung oleh guru matematika kelas IV yang mengatakan:

“Dibebaskan mba sesuai dengan materi yang akan diajarkan jadi kita menyesuaikan sendiri.” (Wawancara dengan guru matematika kelas IV, 8 September 2022).

Guru di MI Muhammadiyah Pucang diberikan kebebasan penuh untuk menentukan dan berinovasi mengenai media pembelajaran yang akan digunakan, guru diminta menyesuaikan sendiri media pembelajaran yang ingin digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Sejalan dengan tanggapan yang diberikan oleh guru matematika kelas IV, kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang memberikan tanggapan:

“Iya, itu nanti terserah dia yang mengambil media yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Jadi saya menyerahkannya, membebaskan” (Wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang, 15 September 2022).

Memberikan guru kebebasan untuk berinovasi dalam memilih media pembelajaran yang digunakan adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengasah kreativitas guru dalam pembelajaran, agar dapat menarik peserta didik dalam pembelajaran.

2. Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika

Di setiap sekolah biasanya akan disediakan beberapa media pembelajaran sebagai fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, di MI Muhammadiyah Pucang telah disediakan media pembelajaran untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan wawancara bersama dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang yang mengatakan:

“Di sekolah ini media itu ada bola dunia, di gedung utara juga ada kerangka manusia tapi kebanyakan media untuk pembelajaran IPA ya.” (Wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang, 15 September 2022).

Sekolahan MI Muhammadiyah menyediakan beberapa media pembelajaran, namun media tersebut kebanyakan untuk pembelajaran IPA, untuk mata pelajaran yang lain masih kurang. Karena hal tersebut seorang guru yang mengampu pembelajaran lain harus menyiapkan sendiri media pembelajaran ketika hendak menggunakannya.

Keterbatasan tersebut membuat guru menjadi jarang menggunakan media pembelajaran karena untuk menyiapkan media pembelajaran memakan waktu yang cukup lama. Hal tersebut terbukti dengan wawancara dengan bapak kepala sekolah yang mengungkapkan:

“Kalau kendalanya itu, ya itu kalau tidak ada ya guru harus berusaha sendiri tadikan kalau untuk media tidak harus disediakan oleh sekolah. Karena kan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan” (Wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang, 15 September 2022).

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang penting untuk peserta didik, karena itu untuk menyampaikan materi hendaknya menggunakan suatu hal yang kiranya bisa menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Karena keterbatasan media matematika yang disediakan oleh sekolah maka guru harus rela mempersiapkan secara mandiri ketika akan menggunakan suatu media, hal tersebut membuat guru hanya akan membuat suatu media pembelajaran yang cenderung mudah agar dalam mempersiapkannya tidak membutuhkan waktu yang lama. Seperti yang diungkapkan oleh guru matematika kelas IV:

“Tidak ada kesulitan yang benar-benar sulit ya mba, karena saya kan menyiapkannya media yang sederhana saja yang anak itu apa itu tidak usah susah-susah yang penting materinya tersampaikan. Nanti kalau pakai media yang rumit terus kita nyetel medianya lama malah waktunya tidak cukup” (Wawancara dengan guru matematika kelas IV, 8 September 2022).

Dalam mempersiapkan media pembelajaran tentunya seorang guru diminta menyajikan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. karena media yang membosankan akan membuat peserta didik tidak tertarik dan malas untuk mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika

Menurut Mukminah dkk. (2021:9) kesulitan dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah metode pengajaran yang monoton, pengajaran yang tidak menarik, dan penggunaan media pembelajaran kurang optimal serta jarang digunakan. Dalam pembelajaran matematika siswa memerlukan media pembelajaran untuk menambah jelas materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa mudah dalam memahaminya (Heruman dalam (Mukminah dkk., 2021:11)).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru matematika di MI Muhammadiyah Pucang dengan narasumber guru matematika kelas IV pada tanggal 15 September 2022 dalam pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran bernama Papan Multi Fungsi atau yang sering disebut dengan Papan Musi. Papan Musi adalah media pembelajaran yang berisi angka 1-100, yang dapat digunakan dalam menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) serta penjumlahan dan pengurangan. Gambar Papan Musi disajikan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Papan Multi Fungsi (Musi)

Menurut Elfi Rahmadhani, dkk. (2021: 1173) Papan Musi memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Membantu siswa memahami konsep dasar pengurangan, penjumlahan, pembagian, perkalian dan FPB KPK lebih mudah.
2. Meningkatkan daya tarik dalam mempelajari materi pengurangan, penjumlahan, pembagian, perkalian, serta FPB KPK.
3. Membantu siswa memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengurangan, penjumlahan, pembagian, perkalian serta FPB KPK.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika di kelas IVB pada materi FPB dan KPK pertama guru menjelaskan mengenai kelipatan persekutuan dengan langsung mempraktikan di media pembelajaran papan musi. Guru memberikan contoh dan bertanya kepada siswa mengenai kelipatan dari angka 2 dan angka 5. Ketika siswa menjawab bilangan apa

saja yang merupakan kelipatan dari 2 dan 5 guru akan menandai bilangan tersebut dengan menusukan paku payung di papan musi.

Setelah guru menjelaskan mengenai materi FPB dan KPK guru meminta siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis dan selanjutnya guru meminta siswa untuk maju dengan dipanggil ke depan untuk mengerjakan kelipatan dari angka 3,4,6,7,8,9,10. Dalam kegiatan tersebut hanya siswa yang menempati posisi duduk baris tengah yang terlihat aktif, sedangkan diposisi kanan dan kiri cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung lebih asyik sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam empat kelompok dan dalam satu kelompok terdiri dari lima siswa. Dalam kegiatan tersebut 3 kelompok dapat sukses mengerjakan soal namun satu kelompok kurang sukses karena masih cenderung kebingungan dan kurang paham akan materi yang diajarkan.

Pada materi penakasiran guru meminta siswa untuk menggunakan media pembelajaran berupa papan pembulatan. Papan pembulatan adalah media pembelajaran yang terbuat dari kertas HVS dengan dibagi beberapa kotak sebagai tempat untuk menuliskan ratusan, puluhan, perpuluhan, peratusan, nilai bilangan, pembulatan dan hasil dari pembulatan. Hal tersebut ditujukan agar siswa dapat memahami materi pembulatan pada puluhan terdekat.



Gambar 4.3. Media Pembelajaran Papan Pembulatan

Dalam pembelajaran tersebut pertama menjelaskan materi pembulatan dan menjelaskan aturan-aturan yang berlaku dalam pembulatan. Setelah dirasa paham guru memberikan contoh soal dan mengaplikasikannya dengan media papan pembulatan.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan media papan pembulatan. Setelah dirasa siswa telah memahami materi yang diajarkan, guru meminta siswa mengerjakan soal yang terdapat pada lembar kerja siswa.

Pada pertemuan selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa untuk membuat media pembelajaran papan pembulatan. Setelah itu guru membagikan soal kepada kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dan dikumpulkan ketika telah selesai.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika materi segi banyak guru menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis. Papan tulis menurut Jalius dan Ambiyar (2016: 42) mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Menyajikan pembelajaran dapat lebih jelas dijelaskan langkah demi langkah.
- 2) Merangsang anak belajar lebih baik
- 3) Apabila ide ditulis di papan tulis, kelas dapat melihat dengan jelas dan mendorong anak berpartisipasi dalam belajar.
- 4) Dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena anak-anak cenderung senang bekerja di papan tulis.

Namun penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis memiliki keterbatasan sebagai berikut (Jalius & Ambiyar, 2016: 44):

- 1) Ada sebagian guru yang merasa tidak percaya diri karena tidak punya kemampuan menulis halus dan tidak baik dalam membuat gambar-gambar.
- 2) Mempersiapkan demonstrasi melalui papan tulis memakan waktu, selain itu meminta perhatian dan ketekunan seorang guru.
- 3) Adanya alat-alat modern yang lebih memuaskan dan menyenangkan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Bahan duplikat lebih meringankan siswa daripada mencatat pelajaran di papan tulis.

- 5) Siswa tidak selalu memperhatikan dan memahami pelajaran dengan mudah .
- 6) Apabila siswa diminta bekerja dengan papan tulis, maka akan memakan waktu yang cukup lama untuk melayani semua siswa.
- 7) Apabila guru membuat kesalahan yang tidak disadari, maka hal tersebut akan diikuti oleh siswa.
- 8) Demontrasi seringkali tidak dapat ditanagkap oleh anak-anak dengan jelas, sukar dilihat dan kurang dimengerti oleh anak.
- 9) Jika menggunakan papan tulis yang menggunakan kapur maka dapat menngganggu kesehatan.



Gambar 4.4. Media Pembelajaran Papan Tulis

Guru di MI Muhammadiyah Pucang cenderung lebih sering menggunakan media pembelajaran papan tulis dari pada media pembelajaran yang lain, karena menurutnya tidak semua materi pembelajaran dapat diaplikasikan dengan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan jika penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika mempertimbangkan apakah media tersebut telah disesuaikan

berdasarkan materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan beberapa indikator lain seperti tujuan pembelajaran dan ketersediaan media.

Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Mohamad Miftah dan Nur Rokhman (2022: 5) yang menyebutkan kriteria dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan:

- 1) Media pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Media pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum
- 3) Media pembelajaran yang digunakan tergantung jenis media di yang tersedia di pasar.
- 4) Media pembelajaran yang akan digunakan dapat dirancang atau dikembangkan sendiri oleh guru.
- 5) Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan latar pembelajaran
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan dalam waktu yang lama.
- 7) Media pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan tingkat ketercapaian pembelajaran.
- 8) Media pembelajaran yang digunakan dapat menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa.

Guru di MI Muhammadiyah Pucang setuju akan pentingnya penggunaan media pembelajaran sangat penting, dimana media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun media pembelajaran papan musi di kelas IV B MI

Muhammadiyah Pucang belum berhasil membuat siswa 100% memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Karena media pembelajaran memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa seharusnya media pembelajaran yang digunakan dapat mencakup fungsi dari media pembelajaran itu sendiri. Fungsi media pembelajaran menurut Muhammad Ramli (2012: 2-3) :

1) Membantu guru dalam bidang tugasnya

Suatu media pembelajaran apabila digunakan sebaik dan semaksimal mungkin maka media tersebut dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran (Ramli, 2012: 2).

2) Membantu para pembelajar

Dengan digunakannya media pembelajaran bisa membantu pembelajar dalam menambah daya keahaman mengenai materi yang dipelajari (Ramli, 2012: 3).

3) Memperbaiki pembelajaran

Memilih media yang tepat juga dapat meningkatkan pembelajaran agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan yang diinginkan (Ramli, 2012: 3)

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran bisa memberikan efek positif untuk siswa, karena pembelajaran dengan media dapat menambah minat belajar siswa, hal itu sesuai dengan dampak positif

penggunaan media pembelajaran menurut Kemp & Dayton dalam (Sukiman, 2012: 42-43) :

- 1) Penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat dan mendengar melalui media menerima pesan sama. Meski guru menyampaikan pembelajaran secara berbeda.
- 2) Pembelajaran dapat dijelaskan dengan cara yang berbeda-beda.
- 3) Pembelajaran akan lebih menarik karena media pembelajaran bisa disebut penarik perhatian siswa untuk belajar.
- 4) Pembelajaran menjadi interaktif menggunakan teori-teori pembelajaran dan prinsip-prinsip psikologis yang relevan dalam hal partisipasi siswa, umpan balik serta penguatan.
- 5) Penggunaan media pembelajaran biasanya membutuhkan waktu yang singkat dalam penyampaiannya.
- 6) Hasil pembelajaran bisa ditingkatkan jika media pembelajaran dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang tertata dengan baik.
- 7) Pembelajaran dapat disampaikan kapanpun serta dimanapun
- 8) Peserta didik memberikan sikap positif mengenai sesuatu yang dipelajari.
- 9) Peran guru berubah ke arah lebih positif, karena menjelaskan mata pelajaran dapat dikurangi sehingga guru bisa fokus pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan jika kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MI Muhammadiyah Pucang pada mata pelajaran matematika sudah baik hal tersebut terbukti dengan digunakan

media pembelajaran pada proses pembelajaran, hanya saja guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif untuk membuat media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan.

2. Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika

Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran menuntut seorang guru menjadi seorang yang kreatif dan inovatif agar bisa menarik perhatian siswa selama pembelajaran (Monawati dan Fauzi, 2018: 34). Dengan menggunakan bermacam-macam jenis media pembelajaran dapat menghilangkan rasa bosan yang ada pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu juga kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media jika materi yang akan disampaikan dapat diaplikasikan dengan bantuan media pembelajaran. Jika materi dirasa tidak dapat disajikan dengan media pembelajaran maka guru hanya akan menggunakan buku ajar dan juga papan tulis sebagai media pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan untuk menyiapkan media pembelajaran diperlukan waktu yang tidak sebentar serta fasilitas yang ada di MI Muhammadiyah Pucang untuk media pembelajaran matematika masih

kurang, karena media yang banyak hanya untuk mata pembelajaran lain seperti bola dunia, peta dan kerangka manusia. Sedangkan untuk pembelajaran matematika guru harus menyiapkan terlebih dahulu sebelum menggunakannya.

Dalam observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV, pada saat materi segi banyak guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nizwardi Jalinus dan Ambyar (dalam Anggeraini dkk., 2020: 20) penggunaan media pembelajaran masih terabaikan karena beberapa alasan yaitu:

- 1) Penggunaan media pembelajaran dianggap merepotkan, karena memerlukan banyak persiapan, apalagi untuk media pembelajaran yang termasuk media elektronik.
- 2) Media pembelajaran dianggap memiliki harga yang mahal
- 3) Guru masih kurang terampil dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran yang disediakan kurang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Muhammadiyah Pucang, biasanya guru hanya akan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang tidak memerlukan waktu yang lama untuk membuatnya, biasanya media yang digunakan berjenis gambar contohnya seperti media pembelajaran papan musisi dan juga papan pembulatan.

Namun kedua media tersebut menurut pengamatan peneliti masih kurang menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru hendaknya memperhatikan terlebih dahulu gaya belajar peserta didik sebelum menentukan media apa yang akan digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ramli (2012: 49) yang mengungkapkan bahwa selain memperhatikan penggunaan media pembelajaran, seorang guru juga harus melakukan penyesuaian tipe belajar peserta didik.

Menurut DePorter dalam (Noorbaiti dkk., 2018: 113) terdapat 3 gaya belajar pada siswa yaitu :

1) Gaya Visual

Menggunakan media yang menampilkan tulisan berwarna-warni sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Ciri siswa memiliki gaya belajar visual menurut Ramli (2012: 49)

- a) Teliti.
- b) Dapat mengingat dengan mudah mengenai apa yang dilihat.
- c) Mempunyai masalah mengenai instruksi jika disampaikan dengan lisan.
- d) Tidak mudah terganggu.
- e) Pembaca cepat.
- f) Lebih suka membaca daripada dibacakan oranglain.
- g) Lebih suka metode demonstrasi.

- h) Jika menyampaikan gagasan sulit memilih kata.
- i) Rapi dan teratur
- j) Penampilan sangat penting.

2) Gaya Auditori

Menggunakan variasi suara dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Ciri siswa memiliki gaya belajar auditori menurut Ramli (2012: 50)

- a) Suka berbicara sendiri ketika bekerja.
- b) Konsentrasi mudah terganggu.
- c) Senang bersuara keras ketika membaca.
- d) Sulit menulis tapi mudah untuk bercerita.
- e) Pembicara yang fasih.
- f) Sulit belajar dengan suasana bising.
- g) Lebih suka musik daripada lukisan
- h) Bicara dengan irama terpola.
- i) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca humor.
- j) Mudah menirukan nada, irama dan warna suara.

3) Gaya Kinestetik

Menggunakan media untuk melakukan simulasi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Ciri siswa memiliki gaya belajar kinestetik menurut Ramli (2012: 50):

- a) Jika berbicara perlahan.
- b) Menanggapi pernyataan fisik.
- c) Menyentuh orang untuk dapat perhatian.

- d) Banyak bergerak dan selalu berhubungan dengan fisik.
- e) Menggunakan jari sebagai penunjuk.
- f) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- g) Tidak bisa diam dalam waktu yang lama.
- h) Menyukai permainan yang membuat kesibukan.
- i) Selalu ingin melakukan sesuatu.
- j) Tidak mudah mengingat letak geografis.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru perlu lebih kreatif dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik dapat tertarik dalam pembelajaran serta mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.

Guru juga dituntut untuk dapat berinovasi dengan fasilitas yang disediakan pihak sekolah yang berbasis elektronik sesekali untuk menghilangkan rasa bosan peserta didik. Dalam aspek kelengkapan media elektronik, sekolah telah menyediakan laptop dan LCD, hanya saja tinggal kesadaran dari masing-masing guru untuk menggunakannya.

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Yanuari Dwi Puspitarini dan Muhammad Hanif yang mengatakan saat ini banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi dengan baik dalam mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan serta kemampuan guru memahami dan mengetahui manfaat dari media pembelajaran teknologi (Puspitarini dan Hanif, 2019: 58).

Menurut Seo & Woo program pembelajaran berbantuan komputer yang dikembangkan khusus untuk keterampilan matematika siswa dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa belajar dengan mudah menguasai konsep matematika tertentu (Murtafiah dkk. 2019: 1039).

Hal tersebut selaras dengan pendapat Soeharto dalam (Anggeraini dkk., 2020:24) penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat membuka peluang siswa lebih banyak belajar serta dapat meningkatkan keterampilan yang sesuai tujuan pembelajaran.

Kemampuan penggunaan media pembelajaran pada materi pembelajarn matematika menjadi penting untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika yang selama ini dijadikan momok oleh siswa di tingkat sekolah dasar ataupun MI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan:

1. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang memang telah sesuai dengan materi yang diajarkan berdasarkan pada kompetensi dasar matematika dan juga disesuaikan dengan kemampuan dari guru sendiri. Namun guru dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran tidak disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang belum paham materi yang diajarkan.
2. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang terletak pada kesadaran mengenai penggunaan media pembelajaran, karena guru matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang masih kadang-kadang saja menggunakan media pembelajaran dan lebih sering menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis yang cenderung membosankan. Untuk ketersediaan media pembelajaran untuk pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Pucang masih terbatas, hal tersebut mengharuskan guru untuk berinovasi sendiri. Guru juga belum memaksimalkan menggunakan media berbasis teknologi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, media yang digunakan biasanya hanya media visual saja. Sekolah sendiri telah

menyediakan media berbasis teknologi hanya saja guru belum tergerak untuk menggunakannya

B. Saran

Adapun saran penelitian yaitu:

1. Bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan perhatian dalam mengikuti pembelajaran matematika.
3. Bagi kepala sekolah untuk selalu memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilannya dalam penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1): 1-8.
- Ahmad Sunarto. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anggeraini, R., Nasirun, M., & Yulisdeni, Y. (2020). Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pena Paud*, 1(1): 19-26.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2): 71-78.
- Fatma Sukmawati. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan Asari. 2020. *Hadis-hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasan, M., dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Illahi, N. 2020. Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1): 1-20.
- Indriyani, L. 2019. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1): 17-26.
- Irjan Ritonga. 2017. "Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Batang Angkola". Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

- Kosilah, K., & Septian, S. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6): 1139-1148.
- Maemunawati, S., & Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI*, 3(2): 312-325.
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1): 20-38.
- Miftah, M., & Rokhman, N. 2022. Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4): 412-420.
- Monawati & Fauzi. 2018. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2): 33-43.
- Muhammad Ramli. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Mukminah, Hirlan, H., & Sriyani, S. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1): 1-14.
- Murtafiah, W., Sa'dijah, C., Tjang, D. C., & Susiswo, S. 2019. Decision making of the winner of the national student creativity program in designing ICT-based learning media. *TEM Journal*, 8(3): 1039.
- Nizwardi Jalinus & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nofita Wulandari. 2020. "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Noorbaiti, R., Fajriah, N., & Sukmawati, R. A. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII E MTsN Mulawarman Banjarmasin. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1): 108-116.
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., Rahmah, G., Ramdhan, F., & Maharani, S. C. 2021. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI*, 3(2): 289-298.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1): 171-187.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2): 333-352.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. 2019. Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2): 53-60.
- Rahmadhani, E., Wahyuni, S., & Mandasari, L. 2021. Pendampingan Pembuatan Alat Peraga dan Permainan Matematika dari Barang Bekas untuk Menciptakan Matematika yang Menyenangkan bagi Siswa. *Jurnal Abdidas*, 2(2): 168-175.
- Rizqi Ilyasa Aghni. 2018. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Pendidikan*, 16(1): 98-107.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjani, M. A. 2020. Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1): 35-42.

- Savitri, D., Karim, A., & Hasbullah. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(2): 63-75.
- Siti Bulkis. 2021. "Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala". Skripsi. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Penegembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suparlan, S. 2020. Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2): 298-311.
- Susnariah, U. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1): 162-170.
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2): 103-114.
- Umar Sidiq & Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Umi Ma'luvati. 2020. "Analisis Kreatifitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, 2022. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Rachmadi, S. S. 2020. Metode Pembelajaran yang digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar. *PENSA*, 2(1): 23-27.

- Wandini, R. R. 2019. *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan. CV. Widya Puspita.
- Yuliana Susanti. 2020. Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3): 435-448.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Regitalia Cahyaningtyas
Judul Penelitian : Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023
Validator : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Petunjuk :

- Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
Skala penilaian:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai
- Bila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara ini perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian saran guna untuk perbaikan.

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pertanyaan yang digunakan komunikatif (menggunakan bahasa yang mudah dipahami)				V
2.	Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)			V	
3.	Kalimat pertanyaan telah menggunakan tanda baca yang benar			v	
4.	Pertanyaan wawancara sudah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti				V

Komentar dan Saran

.....
Perbaiki sesuai saran
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, pedoman wawancara ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Surakarta, 31 Agustus 2022

Validator,



Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

NIP. 19931225 201903 2 027

Lampiran 2 - Lembar Validasi Pedoman Observasi

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Regitalia Cahyaningtyas
Judul Penelitian : Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023
Validator : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Petunjuk :

- a) Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
Skala penilaian:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai
- b) Bila menurut Bapak/Ibu pedoman observasi ini perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian saran guna untuk perbaikan.

No	Aspek yang divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan komunikatif (menggunakan bahasa yang mudah dipahami)			√	
2.	Pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan				√
3.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan penelitian				√

Komentar dan Saran

.....
.... Perbaiki sesuai saran. Revisi dahulu, baru gunakan.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, pedoman wawancara ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Surakarta, 31 Agustus 2022

Validator,



Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

NIP. 19931225 201903 2 027

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Kelas (Subyek)

1. Apa sajakah yang bapak/ibu persiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
2. Menurut bapak/ibu apakah media pembelajaran itu penting untuk digunakan?
3. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika?
4. Media jenis apa yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang?
5. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mempersiapkan media pembelajaran?
6. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
7. Apakah media pembelajaran yang akan digunakan ditentukan dari pihak sekolah atau bapak/ibu tentukan sendiri?
8. Apakah penggunaan media pembelajaran difasilitasi dari pihak sekolah?
9. Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
10. Apakah bapak/ibu menggunakan media berbasis teknologi untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran?

B. Untuk Kepala Sekolah (Informan)

1. Apakah sekolah membebaskan guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
2. Apakah sekolah memberikan fasilitas pada guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
3. Media jenis apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran?
4. Dari mana sekolah memperoleh media pembelajaran? Apakah guru sendiri yang membuatnya?
5. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran?

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati
1.	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Pucang
2.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan
3.	Guru menggunakan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi
4.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan
5.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan RPP yang digunakan
6.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan indikator pembelajaran
7.	Guru menguasai media pembelajaran yang digunakan
8.	Guru menjelaskan cara penggunaan media pembelajaran pada siswa
9.	Siswa dapat menggunakan media pembelajaran secara mandiri
10.	Respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran
11.	Respon siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
12.	Respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.01
Hari/Tanggal : Kamis, 08 September 2022
Subyek : Guru Matematika Kelas IV
Tempat : Ruang Kelas IV B
Jam : 09.30 WIB

Pada hari Kamis, 8 September 2022 pukul 09.30 saya tiba di MI Muhammadiyah Pucang untuk melakukan wawancara dengan guru kelas matematika IV mengenai penggunaan media pembelajaran matematika di kelas IV B. Sesampai di sekolahan saya menuju ruang guru untuk menemui guru tersebut, selanjutnya saya menjelaskan maksud dan tujuan saya.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum ibu, sebelumnya perkenalkan saya Regitalia dari UIN Raden Mas Said Surakarta, terima kasih sebelumnya ibu sudah meluangkan waktu untuk saya wawancara hari ini.
Subyek	:	Wa'alaikumsalam mba, iya mba sama-sama.
Peneliti	:	Baik bu, sebelumnya saya ingin bertanya apa sajakah yang ibu siapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
Subyek	:	Yang saya siapkan sebelum pembelajaran itu biasanya RPP mba, kan di RPP dulu karena itu kan acuannya dan di RPP kan sudah banyak ya mba ya mencakup semuanya seperti sumber belajarnya apa, medianya apa, metodenya apa, jadi menyiapkan sesuai dengan RPP yang kita buat.
Peneliti	:	Menurut ibu apakah media pembelajaran itu penting tidak untuk digunakan bu?
Subyek	:	Sangat penting, karena media pembelajaran itu dapat mempermudah anak, mempermudah pemahaman anak menjadi lebih mudah, lebih nyantol.
Peneliti	:	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran untuk membantu

		menyampaikan materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika?
Subyek	:	Itu tergantung materi ya mba ya, karena ada materi yang tidak menggunakan ada yang materi yang memakai media.
Peneliti	:	Media jenis apa yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika?
Subyek	:	Tergantung materi ya mba ya, kalau nanti kan segi banyak saya memakai bentuknya langsung dengan gambar di papan, untuk besok itu memakai papan musu untuk materi FPB dan KPK.
Peneliti	:	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran? dan bagaimana ibu mengatasinya?
Subyek	:	Tidak ada kesulitan yang benar-benar sulit ya mba, karena saya kan menyiapkannya media yang sederhana saja yang anak itu apaitu tidak usah susah-susah yang penting materinya tersampaikan. Nanti kalau pakai media yang rumit terus kita nyetel medianya lama malah waktunya tidak cukup
Peneliti	:	Apakah media yang digunakan ditentukan dari pihak sekolah atau ibu tentukan sendiri?
Subyek	:	Dibebaskan mba sesuai dengan materi yang akan diajarkan jadi kita menyesuaikan sendiri.
Peneliti	:	Apakah penggunaan media pembelajaran difasilitasi dari sekolah?
Subyek	:	Dari sekolah kan sekarang sekolah ada program baru gerakan sekolah menyenangkan jadi ketika liburan anak disuruh bikin kotak infak itu lho mba, nanti ketika masuk dikumpulkan jadi satu, uangnya itu digunakan untuk keperluan sekolah jadi misal beli medianya tadi.
Peneliti	:	Bagaimana respon siswa saat ibu menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran?
Subyek	:	Siswa cenderung suka ya menggunakan media dari pada belajar

		monoton tidak pakai apa-apa pastikan jenuh, bosan, ngantuk. Ketika guru datang bawa media kan pasti penasaran, “eh bu guru bawa apa itu”
Peneliti	:	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi?
Subyek	:	Disini biasanya media teknologi digunakan untuk pembelajaran seni musik ya mba nantikan praktik nyanyi jadi menggunakan speaker.
Peneliti	:	Baik bu, terimakasih atas waktunya dan bersedia untuk saya wawancara, saya rasa cukup dan mohon izin pamit dulu bu, assalamu'alaikum bu.
Subyek	:	Iya mba sama-sama, wa'alaikumsalam

Kode : W.02
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 September 2022
 Subyek : Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Pucang
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Jam : 12.15 WIB

Pada hari Kamis, 15 September 2022 pukul 12.15 saya tiba di MI Muhammadiyah Pucang untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Pucang mengenai penggunaan media pembelajaran di MI Muhammadiyah Pucang. Sesampai di sekolah saya menuju ruang kepala sekolah untuk menemui beliau, selanjutnya saya menjelaskan maksud dan tujuan saya.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum bapak perkenalkan saya Regitalia dari UIN Raden Mas Said Surakarta, terima kasih sebelumnya pak sudah diizinkan melakukan penelitian di sekolah ini.
Informan	:	Wa'alaikumsalam, nggih sama-sama mba.
Peneliti	:	Saya ingin bertanya pak perihal media pembelajaran yang digunakan disekolah ini apakah guru dibebaskan dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pak?
Informan	:	Iya, itu nanti terserah dia yang mengambil media yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Jadi saya menyerahkannya, membebaskan.
Peneliti	:	Apakah sekolah memfasilitasi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan?
Informan	:	Fasilitas? iya sekolah memfasilitasi media tapi biasanya begini kalau media yang istilahnya sudah ada disekolah yang bisa dipakai kalau belum ada biasanya guru inisiatif mempersiapkan media dengan usaha sendiri dan biasanya dengan menggunakan uang dari iuran siswa.

Peneliti	:	Media jenis apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran?
Informan	:	Di sekolah ini media itu ada bola dunia, di gedung utara juga ada kerangka manusia tapi kebanyakan media untuk pembelajaran ipa ya.
Peneliti	:	Dari mana sekolah mendapatkan media pembelajaran? apakah guru sendiri yang membuatnya?
Informan	:	Iya guru inisiatif membuat sendiri jika dikiranya media yang ingin ditampilkan belum ada disekolah.
Peneliti	:	Apa saja dukungan dari sekolah untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran?
Informan	:	Dukungannya ya itu tadi mba, sekolah membesakan guru untuk menyiapkan media yang akan digunakan sendiri jika kiranya media itu belum ada di sekolah.
Peneliti	:	Apa kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan media pembelajaran?
Informan	:	Kalau kendalanya itu, ya itu kalau tidak ada ya guru harus berusaha sendiri tadikan kalau untuk media tidak harus disediakan oleh sekolah. Karena kan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan
Peneliti	:	Apakah di sekolah ini sudah menggunakan media berbasis teknologi pak?
Informan	:	Disini sebenarnya sudah ada komputer dan laptop, lcd juga ada sekolaha sudah menyiapkan namun tinggal kemauan gurunya mau menggunakan atau tidak.
Peneliti	:	Baik terima kasih atas waktunya pak.
Informan	:	Iya mba sama-sama.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O.01
Kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Matematika Kelas IV
Hari/Tanggal : Jum'at, 09 September 2022
Tempat : Ruang Kelas IV B
Jam : 10.00– 11.00 WIB

Pada hari Jum'at, 09 September 2022, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV B MI Muhammadiyah Pucang. Peneliti melakukan pengamatan langsung dari dalam kelas dengan ijin dari kepala sekolah dan guru kelas. Ruang kelas IV B berada dibelakang gedung utama MI Muhammadiyah Pucang, menempati gedung yang baru saja selesai dibangun. Saat itu siswa memakai pakaian olahraga karena selesai melakukan kegiatan senam sehat bersama.

Pembelajaran matematika dimulai pada jam 10 tepat setelah bel masuk dibunyikan. Setelah itu guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk membuka buku lembar kerja siswa dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari hari ini adalah segi banyak.

Setelah itu guru menjelaskan macam-macam segi banyak dan menggambarannya di papan tulis disertai dengan namanya. Dalam menjelaskan materi agar lebih mudah memahaminya guru menggunakan metode perumpamaan mengenai bentuk macam segi banyak dengan benda-benda yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran banyak siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru,

mereka cenderung asik sendiri dan mengamati sesuatu yang sedang terjadi di luar kelas.

Selanjutnya guru menjelaskan mengenai ciri-ciri dari masing-masing segi banyak tersebut. 20 menit pembelajaran berlangsung guru meminta peserta didik untuk mencatat materi yang baru saja diajarkan dalam buku catatan masing-masing. Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar segi banyak yang baru saja dijelaskan kepada peserta didik.

15 menit terakhir guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku lembar kerja siswa, namun karena pembelajaran sudah waktunya berakhir dan siswa belum selesai mengerjakan soalnya akhirnya guru meminta agar soal tersebut dijadikan pekerjaan rumah.

Pukul 11.00 guru meminta peserta didik untuk mengemas barang-barangnya dan bersiap untuk berdoa sebelum mereka pulang ke rumah masing-masing.

Kode : O.02
Kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Matematika Kelas IV
Hari/Tanggal : Kamis, 15 September 2022
Tempat : Ruang Kelas IV B
Jam : 11.30 – 12.30 WIB

Pada hari Kamis, 8 September 2022, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV B MI Muhammadiyah Pucang. Peneliti melakukan pengamatan langsung dari dalam kelas dengan izin dari kepala sekolah dan guru kelas. Ruang kelas IV B berada dibelakang gedung utama MI Muhammadiyah Pucang, menempati gedung yang baru saja selesai dibangun. Saat itu keadaan siswa sudah nampak lelah karena sudah memasuki jam pembelajaran terakhir, namun mereka masih semangat mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut pertama guru membuka kelas dengan salam dan meminta siswa segera duduk di bangku masing-masing. Setelah sudah sedikit kondusif guru meminta siswa mengeluarkan buku LKS matematika dan guru menjelaskan kepada siswa jika akan belajar mengenai kelipatan persekutuan. Kemudian guru menempelkan media pembelajaran yang telah di siapkan yang bernama "Papan Musi" di papan tulis.

Sekitar 5 menit berlalu selanjutnya guru mengulas mengenai materi sebelumnya yaitu lompatan. Setelah itu guru menjelaskan mengenai kelipatan persekutuan dengan langsung mempraktikan di papan musik. Papan musik tersebut terbuat dari styrofoam dengan ditempel angka 1-100. Guru memberikan contoh

mengenai kelipatan dari angka 2 dan angka 5 dengan menusukan paku di papan musi pada angka yang merupakan kelipatan dari angka 2 dan angka 5.

Setelah 30 menit pembelajaran berlangsung guru meminta siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis dan selanjutnya guru meminta siswa untuk maju ke depan dengan mengerjakan kelipatan dari angka 3,4,6,7,8,9,10. Dalam kegiatan tersebut hanya siswa yang menempati posisi duduk baris tengah yang terlihat aktif , sedangkan diposisi kanan dan kiri cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung lebih asyik sendiri mengobrol dengan temana sebangkunya.

Pembelaaaran berlangsung 40 menit guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dengan cara berkelompok, terdiri atas 4 kelompok dan dalam 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. Kelas IV B memiliki siswa 21 anak, namun pada hari itu 1 siswa tidak masuk. Dalam mengerjakan soal dari guru 3 kelompok dapat sukses mengerjakan soal namun 1 kelompok kurang sukses karena masih cenderung kebingungan dan kurang paham akan materi yang diajarkan.

Karena bel sudah berbunyi pada pukul 12.30, selanjutnya guru meminta siswa untuk bergegas menuju mushola untuk segera mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaa'ah sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Dokumentasi Foto



Gambar 0.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 0.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Pucang



Gambar 0.3 Wawancara dengan Guru Kelas IV



Gambar 0.4 Media Papan Musi



Gambar 0.7. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Pucang



Gambar 0.7. Media Pembelajaran Papan Tulis



Gambar 0.8. Media pembelajaran Papan Pembulatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksandis 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 399 1 /Un 20/F III. 1/PP.00 9/9/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI Muhammadiyah Pucang
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Regitalia Cahyaringtyas
NIM : 183141014
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 9
Judul Skripsi : Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media
Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di
MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Tahun Pelajaran
2022/2023
Waktu Penelitian : Jum'at, 2 September 2022 - Selesai
Tempat : MI Muhammadiyah Pucang

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 01 September 2022

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
PUCANG**

TERAKREDITASI : TIPE "A"
NSM : 111 233 100 036 NPSN : 60711691

Alamat : Ngundur, Ds. Pucangmiliran, Kec. Tulung, Kab. Klaten KP. 57482 Telp. +62276 3287375
Phone : +62813 93 309004 / +62815 48 751654

Nomor : 221 /MIM/P/09/2022

Pucang, 16 September 2022

Lamp : -

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada : Regitalia Cahyaningtyas
Di Tempat

Segala puji bagi Allah, semoga Rahmat dan Hidayah-Nya, tetap terlimpahkan kepada kita semua. Amin.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ba'dassalam wal iktiraam, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Amien.

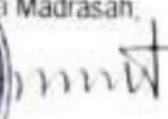
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, Nomor B-3992 / Un.20 / F.III.1 / PP.00.9 / 9 / 2022 pada tanggal 01 September 2022, maka Kepala MI Muhammadiyah Pucang dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : Regitalia Cahyaningtyas
NIP : 183141014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Pucang pada tanggal 2 September 2022 sampai selesai, guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : "Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah Pucang Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperiunya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Pucang, 2 September 2022
Kepala Madrasah,

Widyanta, S.Ag
NIP. 19840209 200701 1 020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Regitalia Cahyaningtyas
TTL : Klaten, 04 Febuari 2001
Alamat : Margoluwih RT 07 RW 07, Daleman, Tulung, Klaten.
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 2 Daleman : 2006-2012
2. SMPN 2 Tulung : 2012-2015
3. SMAN 1 Jatinom : 2015-2018
4. UINRaden Mas Said Surakarta : 2018-2022